

# Penggunaan metode Bil Qolam: Dalam meningkatkan kemampuan fonologi bahasa arab santri pondok pesantren Al-qur'an

**Muhammad Afrin Hidayatulloh**

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 240301110056@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Metode Bil Qolam, fonologi bahasa arab, kemampuan fonologi, pondok pesantren Al-qur'an, pembelajaran bahasa arab

## Keywords:

Bil Qolam Method, arabic phonology, phonological ability, Al-qur'an boarding school, arabic language learning

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif Metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan fonologi santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an. Penguasaan fonologi, khususnya pengucapan fonem Arab yang khas (huruf hijaiyyah dan ciri-cirinya, seperti isti'la' dan ithbaq), sangat penting untuk pembelajaran bahasa dan tahsin Al-Qur'an. Diperkirakan bahwa metode Bil Qolam, yang menekankan praktik langsung dan repetisi terbimbing, dapat membantu siswa membedakan dan melafalkan bunyi-bunyi tersebut. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain pre-experimental satu kelompok pretest-posttest. Subjek penelitian adalah santri yang mengikuti kursus bahasa Arab intensif di Pondok Pesantren Al-Qur'an. Data dikumpulkan melalui tes lisan yang menilai

kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor posttest kemampuan fonologi santri meningkat secara signifikan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa Metode Bil Qolam dapat digunakan sebagai alternatif yang efektif untuk mengatasi kesulitan fonologis dan bahwa metode ini relevan dalam konteks pembelajaran di lingkungan pesantren yang berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar metode ini dimasukkan ke dalam kurikulum pengajaran Bahasa Arab.

## ABSTRACT

The purpose of this study is to evaluate the effectiveness of the Bil Qolam Method in improving the phonological abilities of students at the Al-Qur'an Islamic Boarding School. Mastery of phonology, especially the pronunciation of distinctive Arabic phonemes (hijaiyyah letters and their characteristics, such as isti'la' and ithbaq), is very important for language learning and tahsin Al-Qur'an. It is estimated that the Bil Qolam method, which emphasizes direct practice and guided repetition, can help students distinguish and pronounce these sounds. This study used a quantitative approach and a single-group pretest-posttest pre-experimental design. The research subjects were students who took intensive Arabic courses at the Al-Qur'an Islamic Boarding School. Data were collected through oral tests that assessed students' abilities before and after the application of the method. The results showed that the students' posttest phonological ability scores increased significantly. These results also indicate that the Bil Qolam Method can be used as an effective alternative to overcome phonological difficulties and that this method is relevant in the context of learning in an Islamic boarding school environment that focuses on the ability to read the Qur'an. Therefore, this study suggests that this method be included in the Arabic language teaching curriculum.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Dalam pendidikan pesantren, bahasa Arab sering diajarkan tidak hanya sebagai bahasa lisan atau tulisan, tetapi juga sebagai alat utama untuk membaca, memahami, dan menginternalisasi Al-Qur'an. Kemampuan fonologi, yaitu kemampuan untuk mengenali dan melafalkan bunyi-bunyi bahasa Arab dengan benar, sangat penting untuk memastikan bahwa bacaan sesuai dengan makhārij (tempat keluar huruf) dan šifāt huruf, serta untuk menyampaikan arti dan makna dengan benar. Pembelajaran Al-Qur'an, tajwid, dan keterampilan berbahasa Arab secara umum menjadi lebih sulit jika Anda tidak menguasai fonologi yang baik (Hasanah et al., 2024).

Pembelajaran Al-Qur'an dan bahasa Arab di banyak pesantren dan lembaga pendidikan Islam di Indonesia sering mengalami kesulitan dalam penguasaan bunyi dan pelafalan huruf hijā'iyah, serta susunan kata. Meskipun telah mengikuti program belajar dalam waktu yang lama, banyak santri yang menghadapi kesulitan dalam hal kefasihan, ketepatan makhārij, dan kelancaran bacaan. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode tradisional yang tidak memprioritaskan elemen fonetik atau artikulasi, pengulangan yang tidak teratur, atau kurangnya pembiasaan bunyi dalam konteks komunikasi.

Metode Bil Qolam muncul sebagai solusi praktis untuk masalah ini. Metode ini bertujuan untuk memperkenalkan huruf-huruf hijā'iyah, bunyi, dan susunan kata secara bertahap, mulai dari satu huruf, dua huruf, hingga tiga huruf, serta kata dan kalimat, menggunakan teknik talqīn (imitasi) dan ittibā' (mengikuti), serta pengulangan dan pembiasaan (attikrar/atta'wīd). Metode ini memungkinkan santri membiasakan diri dengan pendengaran dan ekspresi bahasa Arab sejak tahap awal (Imawan et al., 2023).

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan Metode Bil Qolam efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa atau santri di TPQ, madrasah, atau pesantren. Misalnya, penelitian yang dilakukan di SMP Khadijah Surabaya menemukan bahwa penerapan metode ini meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan. Selain itu, penggunaan di TPQ Firqotul Ghonna Turen Malang menunjukkan peningkatan kemampuan baca (Mukhlis et al., 2021).

Namun, sebagian besar literatur yang ada berfokus pada aspek membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis, sementara penelitian lebih lanjut tentang fonologi bahasa Arab, seperti pelafalan huruf hijā'iyah, makhārij, sifat huruf, dan kelancaran artikulasi, belum banyak dilakukan dalam konteks santri pesantren. Hal ini memungkinkan penyelidikan yang melihat bagaimana Metode Bil Qolam berdampak pada fonologi bahasa Arab, bukan hanya kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dengan latar belakang ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan Metode Bil Qolam berdampak pada kemampuan fonologi bahasa Arab santri di sebuah pondok pesantren Al-Qur'an. Diharapkan hasil penelitian akan memberikan kontribusi empiris ke literatur pendidikan bahasa Arab dan membantu pendidik, khususnya di pesantren, dalam memilih metode pengajaran yang efektif, relevan, dan kontekstual untuk situasi saat ini (Ningsih & Aminulloh, n.d.).

### **Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan konteks di atas, fokus penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah metode Bil Qolam berhasil meningkatkan kemampuan fonologi santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an?
2. Apa aspek fonologi mana saja yang telah ditingkatkan melalui penggunaan teknik ini? Misalnya, makhārij huruf, ketepatan bunyi, kelancaran artikulasi, dan daya dengar terhadap fonem Arab?
3. Bagaimana santri melihat penggunaan Metode Bil Qolam dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dari sudut pandang kemudahan, insentif, dan hasil fonologi?
4. Faktor pendukung dan penghambat apa yang berkontribusi pada keberhasilan penerapan Metode Bil Qolam di pesantren?

### **Tujuan dari Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, adalah:

1. Memahami seberapa efektif Metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan fonologi santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an.
2. Mengidentifikasi elemen fonologi (makhārij, pelafalan, artikulasi, dan persepsi fonem) yang positif dipengaruhi oleh penggunaan teknik.
3. Mengeksplorasi perspektif santri tentang metode Bil Qolam, termasuk pengalaman belajar fonologi, motivasi, dan kemudahan belajar.
4. Mencari tahu apa yang mendukung dan menghalangi penerapan metode Bil Qolam di lingkungan pondok pesantren.

### **Pembahasan**

#### **Efektivitas Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Fonologi Santri**

Menurut hasil analisis data, penerapan Metode Bil Qolam menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan fonologi santri dalam bahasa Arab berjalan dengan baik. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa Bil Qolam dapat meningkatkan tajwid, kejelasan bacaan (fashahah), dan kelancaran (langgam). Khususnya, fitur fonetik seperti artikulasi huruf, ketepatan makhārij (tempat keluarnya huruf), dan kefasihan pelafalan telah diperbaiki. Hal ini sejalan dengan fakta bahwa Bil Qolam menggunakan metode talqīn-itti'ā', yang berarti mendengarkan guru dan menirukan, yang memungkinkan siswa membiasakan diri dengan suara dan ritme bunyi Arab sejak tahap awal pembelajaran, mulai dari bunyi huruf tunggal hingga huruf rangkaian hingga bahkan kata atau kalimat (Fitria Ningsih, 2024).

Oleh karena itu, metode ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tekstual. Selain itu, jika tujuan pendidikan adalah untuk

meningkatkan kemampuan fonologi, yaitu kemampuan mendengar, memahami, dan melafalkan bunyi bahasa Arab dengan benar, metode ini akan sangat berguna.

### **Aspek-Aspek Fonologi yang Terpengaruh**

Aspek fonologi yang menunjukkan peningkatan signifikan berdasarkan analisis observasi dan hasil tes termasuk:

1. Artikulasi huruf: Santri belajar mengucapkan huruf hijā'iyah dengan posisi makhārij yang benar, terutama huruf berat atau sulit makhārij.
2. Kelancaran bacaan atau kefasihan: Santri yang awalnya terbata-bata saat membaca harakat atau suku kata sekarang dapat membaca dengan ritme yang lebih lancar.
3. Ketepatan bunyi (fonem): berarti bahwa pelafalan vokal (harakat) lebih konsisten, dan kesalahan fonem yang umum (seperti penempatan i'rab atau harakat, membaca hamzah, tanwin, sukun, dan sebagainya) berkurang.
4. Kemampuan mendengar dan meniru: adalah hasil dari metode yang mengandalkan talqīn bersama dengan dous "lagu atau pola suara" khas (empat lagu khas Pondok Pesantren/PIQ). Ini membuat santri lebih peka terhadap bunyi Arab dan mampu meniru dengan lebih akurat.

Hal ini sejalan dengan penelitian tentang pembelajaran fonologi Arab yang menemukan bahwa latihan mendengar-menirukan (mimicry/audio-lingual) sangat penting untuk membangun fonetik dasar bagi pembelajar asing (Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan, n.d.).

Hasil ini menunjukkan bahwa Bil Qolam dapat digunakan sebagai metode yang efektif untuk mengajar Ashwat di pesantren, bukan hanya bergantung pada tajwid tradisional. Ini karena fonologi adalah bagian dari Ilmu al-Ashwat.

### **Mekanisme Mengapa Bil Qolam Efektif**

Terdapat beberapa faktor yang menjelaskan mengapa Bil Qolam cukup efektif:

1. Pendekatan bertahap dan sistematis: digunakan untuk belajar bunyi secara bertahap, dimulai dari tingkat paling dasar (huruf), kemudian rangkaian huruf, kata, dan akhirnya kalimat atau ayat. Pendekatan ini sejalan dengan teori akuisisi bahasa yang menyatakan bahwa pembelajaran bunyi harus dimulai dari unit terkecil (fonem) sebelum menghasilkan kata atau kalimat.
2. Metode talqīn-itti'ā' (listening & imitation): berarti mendengarkan dan meniru, memungkinkan santri untuk internalisasi bunyi dan artikulasi secara kinestetik dan auditif. Metode ini sangat penting untuk pembelajaran fonologi.
3. Pengulangan "drill" berkala: Menurut banyak penelitian tentang metode belajar bahasa Arab, pengulangan mendengar-menirukan, atau repetisi, sangat membantu dalam stabilisasi bunyi dan memori fonetik.
4. Media suara atau lagu khas: Bil Qolam memanfaatkan empat "lagu" nada atau pola suara untuk membantu santri memahami intonasi, panjang huruf, ritme, dan kelancaran, yang merupakan elemen penting dalam fonologi Arab (Musthofa et al., n.d.).

### **Implikasi untuk Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren**

Temuan ini memiliki beberapa implikasi praktis:

1. Penting bagi pesantren dan lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan bahasa Arab dan Al-Qur'an untuk mempertimbangkan Bil Qolam sebagai strategi untuk membangun fondasi fonologi bahasa Arab yang kuat selain mengajarkan membaca dan menghafal.
2. Pengajar (ustadz atau ustadzah) harus dilatih dalam makhârij dan şifât huruf agar mereka dapat memberikan model bunyi yang tepat kepada santri saat talqîn, sehingga imitasi santri benar dan tidak tertanam pola salah.
3. Untuk mengoptimalkan pelafalan dan kefasihan, kurikulum pembelajaran bahasa Arab dapat dirancang mulai dari unit fonem, suku kata, kata, dan kalimat (bertahap), daripada mulai dari teks atau ayat.
4. Jika elemen tajwid, membaca, dan latihan berbicara diterapkan, santri akan mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan memiliki kemampuan fonologi yang cukup untuk berbicara dan memahami bahasa Arab secara komunikatif.

### **Keterbatasan & Peluang Penelitian Selanjutnya**

Walaupun temuan menunjukkan tren yang positif, beberapa masalah harus dipertimbangkan:

1. Penelitian sebelumnya sebagian besar berkonsentrasi pada kemampuan membaca Al-Qur'an, seperti tartil, tajwid, dan kefasihan. Mereka tidak mengamati aspek fonologi bahasa Arab yang lebih luas, seperti fonem Arab, kemampuan mendengar dan berbicara, produksi fonologi, dan persepsi fonem. Ini karena bacaan Al-Qur'an adalah inti dari Bil Qolam tradisional.
2. Setidaknya ada penelitian kuantitatif eksperimental yang mengukur peningkatan fonologi (melalui tes fonetik, fonem, dan pelafalan) dibandingkan dengan kontrol non-metode Bil Qolam. Oleh karena itu, sulit untuk menentukan efektivitasnya secara ilmiah dalam konteks bahasa Arab secara keseluruhan.
3. Seperti yang ditunjukkan dalam beberapa penelitian implementasi Bil Qolam, hasil dipengaruhi secara signifikan oleh variabel luar seperti konsistensi santri, jumlah guru, frekuensi latihan, lingkungan di luar kelas berbahasa Arab, dan motivasi individu.

Oleh karena itu, penelitian yang lebih mendalam diperlukan. Ini dapat mencakup penggunaan desain kuasi atau eksperimen dengan kelompok kontrol, serta pengukuran fonologi yang lebih rinci seperti artikulasi, mendengar, berbicara, fonem, dan fonologi jangka panjang.

### **Contoh Praktik Bahasa Arab via Bil Qolam & Implikasi Fonologi**

Untuk membuat dampak fonologi lebih jelas, berikut adalah beberapa contoh aktivitas belajar dengan Bil Qolam, disertai dengan analisis bunyi dan keuntungan darinya:

### 1. Tahap Satu Huruf

Guru menyebutkan beberapa kata, seperti ḅ (ba fathah), ḅ' (bu dhammah), dan b. (bī kasrah + ya'), dan santri menirukannya dengan mengucapkan "ba - bu - bī". Kursus ini mengajarkan artikulasi/makhārij/vokal dasar, perbedaan harakat, dan bunyi pendek dan panjang. Sangat penting untuk membedakan antara b, b, dan b.

### 2. Tahap Dua Huruf (Suku Kata atau Kombinasi Huruf)

Guru mengatakan bahwa "bata", "butu", "bība", dan santri menirunya dengan mengatakan, "bata, butu, bība." Memperkenalkan kombinasi vokal-konsonan, konsonan-vokal, dan vokal-konsonan. Ini membantu siswa memahami bagaimana bunyi bergerak antar huruf, yang penting untuk pengucapan kata dan kelancaran.

### 3. Tahap Kata / Kalimat / Ayat

Contoh kalimat sederhana, "بِسْمِ اللَّهِ" (bismillāh), di mana guru membaca dengan perlahan sesuai dengan tajwīd dan makhārij, dan siswa menirukannya dan diberi bimbingan untuk mendapatkan šifāt dan makhārij yang benar. Setelah beberapa kali drill, santri mampu melafalkan dengan fasih "bismillāh..." dengan vokal, artikel "ال", dan bacaan tajwīd yang tepat, tanpa bunyi yang terputus atau keliru.

Ini menunjukkan bahwa kemampuan fonologi (fonem, makhārij, vokalisasi, ritme, dan intonasi) telah terinternalisasi, bukan hanya hafalan huruf atau kata, yang memungkinkan bacaan yang tepat. Kesadaran fonetik santri bagian penting dari ilmu al-Ashwat dibentuk oleh metode Bil Qolam, yang menggunakan susunan bertahap dan menekankan mendengar menirukan + pengulangan.

## Kesimpulan dan Saran

Studi tentang penggunaan Metode Bil Qolam untuk meningkatkan kemampuan fonologi (ilmu al-Ashwat) bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an menunjukkan hasil yang positif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di era modern. Ada bukti bahwa penerapan metode Bil Qolam dapat meningkatkan secara signifikan elemen fonologi santri, terutama dalam hal:

1. Artikel huruf hijā'iyah
2. Ketepatan fonem/bunyi
3. Kefasihan dan kemampuan untuk membaca dengan lancar
4. Kemampuan untuk mendengar dan meniru suara Arab (talqīn-ittibā')

Metode Bil Qolam menawarkan pendidikan yang sistematis dan praktis serta pembiasaan fonetik yang kuat. Metode audio-oral, latihan berulang (drilling), dan bimbingan langsung guru membantu santri menginternalisasi bunyi bahasa Arab sejak tingkat dasar dengan lebih cepat dan tepat.

Oleh karena itu, Metode Bil Qolam sangat layak dijadikan metode utama dalam pembelajaran fonologi bahasa Arab, terutama di lembaga pendidikan berbasis pesantren yang mengutamakan kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dan berkomunikasi dengan benar dalam bahasa Arab (Zulaika & Suryani, 2025).

## Saran

Agar manfaat Metode Bil Qolam dapat lebih optimal dan berkelanjutan, beberapa saran yang direkomendasikan bagi pihak terkait adalah:

1. Bagi Pendidik
  - a) Pembelajaran bahasa Arab harus mengintegrasikan latihan fonologi, bukan hanya membaca Al-Qur'an.
  - b) Meningkatkan kemampuan guru dalam makhârij dan şifâtul hurûf sehingga model pelafalan guru benar-benar akurat.
  - c) Untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan Arab, gunakan media pembelajaran tambahan seperti rekaman suara atau aplikasi E-learning.
2. Bagi Pondok Pesantren
  - a) Sebelum beralih ke materi tata bahasa (nahwu-sharaf), gunakan Metode Bil Qolam sebagai pelajaran dasar untuk pemula.
  - b) Memberikan pelatihan peningkatan kompetensi guru secara berkala dan menetapkan evaluasi fonologi untuk setiap jenjang guru.
  - c) Membuat lingkungan berbahasa Arab yang aktif sehingga santri dapat menggunakan fonologi yang mereka pelajari untuk berkomunikasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a) Untuk mendapatkan bukti bahwa teknik itu efektif, dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol.
  - b) Untuk meningkatkan akurasi data, masukkan analisis fonetik berbasis teknologi, seperti program analisis bicara.
  - c) Mengkaji bagaimana teknik ini berpengaruh pada kemampuan berbicara dan persepsi fonem saat berbicara (Akla & Muyassaroh, 2024).

## Daftar Pustaka

- Akla, A., & Muyassaroh, M. (2024). Arabic Phonetics and Phonemics Instruction in Islamic Boarding School for Children. *An Nabighoh*, 26(2), 303–314. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v26i2.303-314>
- Fitria Ningsih, D. (2024). Pengaruh Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Khadijah Surabaya. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3213>
- Hasanah, S. U., Yasmadi, Y., & Rahmawati, R. (2024). Learning al-Ashwat al-'Arabiyah With the Application PAIKEM Model: An Ethnography Study at STAI Darul Qur'an Payakumbuh. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 7(1), 69–78. <https://doi.org/10.31869/ruhama.v7i1.5540>
- Imawan, Y., Rahmatan, M., Hania, I., & Alimudin, A. (2023). Ashwat's Teaching Strategies and Their Implications In The Learning of Maharah Istima'. *International Journal of Education and Teaching Zone*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/10.57092/ijetz.v2i1.55>

- Mukhlis, A., Mufidah, S., Machsunah, M., & Nurani, A. A. (2021). The Effect of Applying The Bil-Qolam Method on The Reading Quran Ability of Elementary School Students. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 20–28. <http://repository.uin-malang.ac.id/10856/>
- Musthofa, T., Fauziah, R., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (n.d.). *Arabic Phonological Interventions with Mimicry-Memorization Learning Method: A Review on Evidence-Based Treatment*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Ningsih, D. F., & Aminulloh, M. R. (n.d.). *Cendikia*.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan, S. (n.d.). *Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Kecepatan Membaca Al Qur'an Pada Guru TPQ Se Kecamatan Rejoso*.
- Sahala, N. Q. (2022). Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Siswa Kelas Viii Smp Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang. 1(3), 371–381. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mjpai>
- Hirawati, Y. (2023). Analisis fonologi: Kepadanan makna dan bunyi akhir surah Al-Infithar. In *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN (Vol. 1, Issue 3)*. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Zulaika, S., & Suryani, A. (2025). Arabic Phonology. *Jurnal Al-Hibru*, 2(2), 64–72. <https://doi.org/10.59548/hbr.v2i2.316>